

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang, berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi sehingga membutuhkan SDM yang terdidik untuk menempuh berbagai upaya agar mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 sistem pemerintahan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik, sehingga perubahan sistem pemerintahan tersebut membawa konsekuensi yang amat luas termasuk di dalamnya pengelolaan pendidikan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya, berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar dari pihak pendidik.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Suryana (2003 ; 2), “Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dalam menemukan peluang”. Djamarah (2011:13), “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Jadi kreativitas belajar juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi siswa, guru maupun wali muridnya. Ketidakberhasilan kreativitas belajar siswa itu bukan karena siswa tersebut tidak pandai tapi karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, baik faktor dari dalam maupun dari luar siswa tersebut. Oleh karena itu, sebagai guru ataupun wali murid diharapkan bisa mengetahui permasalahan dan kesulitan siswa dalam belajarnya.

Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan, dengan kreativitas manusia dapat mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Untuk itu, makna kreativitas harus

betul-betul dimengerti dan dipahami guna mewujudkan pengembangan diri seutuhnya. Makna kreativitas sering dipergunakan dalam pendidikan, dan pada kenyataannya kreativitas memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah.

Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran disekolah dapat dimaknai sebagai wahana pembentukan kepribadian siswa yang diarahkan pada daya cipta, ide kreatif, imajinatif, eksplorasi, serta perubahan tingkah laku. Kreativitas akan mengarahkan siswa kepada keberhasilan dalam hidupnya. Sehubungan dengan hal ini, Munandar (2004: 37) mengemukakan bahwa :

(a) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia, (b) Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal, (c) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, (d) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan membiasakan hidup kreatif sejak dini, maka disiapkan untuk menghadapi segala tantangan zaman yang kian hari kian bertambah.

Penelitian ini akan menyoroti permasalahan kreativitas belajar kewirausahaan yang dihadapi oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu. Pada kenyataannya, kreativitas belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian serta nilai ujian tengah semester, masih banyak yang nilainya dibawah standar kelulusan. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran pada kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu yang diujikan sebagai salah satu mata pelajaran ujian sekolah. Peningkatan kreativitas belajar kewirausahaan itu sangat perlu dikarenakan

untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan membekali siswa melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi kelak.

Keberadaan perpustakaan juga berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas belajar siswa akan tetapi keberadaan perpustakaan sekolah selama ini belum mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Di beberapa sekolah, perpustakaan sekolah hanya sebagai pelengkap dan dibiarkan menderita. Menurut Undang-Undang tentang perpustakaan, Nomor 43 tahun 2007, Perpustakaan merupakan sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa (pasal 3). Begitu besar peranan perpustakaan sehingga sangat disayangkan jika selama ini perpustakaan hanya dianggap sebagai gudang buku.

Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan di negara berkembang memiliki beberapa tujuan, salah satunya yaitu untuk mengembangkan minat baca. Akan tetapi, kebanyakan dari siswa itu tidak memanfaatkan perpustakaan dengan baik sehingga minat bacanya itu kurang. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan yang representatif diharapkan mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu meningkatkan minat baca siswa sehingga berpengaruh positif terhadap kreativitas belajarnya.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, jika semua faktor yang dalam proses belajar mengajar baik itu faktor internal maupun

faktor eksternal dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktornya adalah lingkungan kelas yang merupakan bagian dari lingkungan sekolah. Kelas Tempat dan lingkungan kelas yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan. Menurut Jumali, dkk (2008 : 48) “lingkungan merupakan salah satu unsur pendidikan”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Arikunto dalam suryosubroto (2009:40), “pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan”. Proses pembelajaran yang optimal oleh pendidik dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar sesuai harapan. Hal ini diyakini dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk menumbuh kembangkan kemampuannya baik itu kemampuan afektif, psikomotorik maupun kognitif.

Aspek penting keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang efektif menurut Nasution dalam suryosubroto (2009:7), adalah murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif maka pembelajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Di antara yang dapat diciptakan pembelajar untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan yang berpendidikan. Menurut Jumali, dkk (2008 : 48) “lingkungan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman akan konsepsi pendidikan itu sendiri karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut terus-menerus”. Lingkungan mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

SMK Muhammadiyah Delanggu merupakan sekolah swasta kejuruan yang unggul di klaten, yang beralamatkan Jl. Sabrang, Karangmojo, Delanggu, Kab. Klaten 57471 karena penulis dahulu pernah melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) disini, jadi penulis memilih mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Delanggu . Dalam proses pembelajaran, banyak siswa tidak mau duduk di bangku depan karena takut diberi pertanyaan guru karena setiap hari posisi duduk selalu berpindah-pindah, ada juga siswa yang tidak masuk karena takut dengan guru, siswa yang tidur di dalam kelas dan main handphone di kelas karena bosan mendengarkan guru bercerita, guru datang tidak tepat waktu bahkan ada yang tidak hadir dikelas.

Persepsi siswa yang kurang baik ini akan sangat memengaruhi nilai. Banyak siswa yang mau belajar disaat ada tugas saja, dan bahkan banyak siswa yang belum pernah pergi ke perpustakaan untuk membaca buku pelajaran, hal ini karena kurangnya lingkungan kelas yang kondusif, padahal penggunaan buku ajar sangat penting, namun siswa saat ini tidak memperhatikan manfaatnya, akibatnya kreativitas belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Dalam proses pembelajaran guru juga akan mudah menjelaskan pada siswa bila materi sudah tersedia dalam buku yang dipakai, sehingga siswa akan terfokus pada penjelasan guru dengan melihat buku ajar tanpa harus melakukan aktivitas lain seperti mencatat, bertanya kepada teman lain. Keadaan lingkungan fisik kelas yang ada di SMK Muhammadiyah Delanggu pada umumnya sangat baik ini dikarenakan kelas yang baru saja direnovasi dan ditata tata ruang yang baik, dengan keadaan seperti ini tentu sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“KREATIVITAS BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DITINJAU DARI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN LINGKUNGAN KELAS PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan diselesaikan semua, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan

itu akan diteliti menjadi jelas. Hal ini perlu dibatasi ruang lingkup dan memfokuskan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat terhindar.

Pembatasan masalah ini untuk membatasi ruang lingkup dan faktor masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggutahun ajaran 2014/2015.
2. Pemanfaatan perpustakaan dibatasi pada siswa yang aktif dan tidak aktif pada penggunaan perpustakaan oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggutahun ajaran 2014/2015.
3. Lingkungan kelas dibatasi pada lingkungan yang kondusif dan tidak kondusif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggutahun ajaran 2014/2015.
4. Kreativitas belajar siswakelas XI SMK Muhammadiyah Delanggutahun ajaran 2014/2015 dibatasi pada penguasaan materi terhadap mata pelajaran kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari siswa yang aktif dan tidak aktif pada penggunaan perpustakaan oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggutahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari lingkungan kelas yang kondusif dan tidak kondusif pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggutahun ajaran 2014/2015?

3. Apakah ada perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari siswa yang aktif dan tidak aktif pada penggunaan perpustakaan dan lingkungan kelas yang kondusif dan tidak kondusif pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari siswa yang aktif dan tidak aktif pada penggunaan perpustakaan oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari lingkungan kelas yang kondusif dan tidak kondusif pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari siswa yang aktif dan tidak aktif pada penggunaan perpustakaan dan lingkungan kelas yang kondusif dan tidak kondusif pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari siswa yang aktif dan tidak aktif pada penggunaan perpustakaan dan lingkungan kelas yang kondusif dan tidak kondusif pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menimbulkan semangat kepada siswa untuk sering mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan dalam memperoleh sumber informasi serta memberikan kesan pesan terhadap lingkungan kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini akan mengetahui perbedaan kreativitas belajar kewirausahaan ditinjau dari pemanfaatan perpustakaan dan lingkungan kelas pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2014/2015.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang terampil, efektif, dan efisien.

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN